

**PENINGKATAN KEMAMPAUN MENULIS CERITA ANAK
DENGAN METODE *TWO STAY TWO STRAY*
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 KROYA
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Oleh: Ulfa Faradina Dewi, Khabib Sholeh, Suryo Daru Santoso
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Ulfaradinadewi@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsi: (1) penerapan pembelajaran menulis cerita anak menggunakan metode *two stay two stray* pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kroya; (2) pengaruh minat belajar siswa menggunakan metode *two stay two stray* pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kroya; dan (3) peningkatan kemampuan siswa menulis cerita anak menggunakan metode *two stay two stray* pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kroya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII H SMP Negeri 3 Kroya Tahun Pelajaran 2016/2017 sebanyak 32 siswa. Penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes dan nontes. Dalam analisis data, digunakan teknik kualitatif dan kuantitatif. Untuk mengecek keabsahan data, digunakan teknik validitas data melalui triangulasi. Berdasarkan hasil analisis data, dihasilkan bahwa langkah-langkah proses pembelajaran menulis cerita anak menggunakan metode *two stay two stray* meliputi, siswa berdiskusi menentukan tema dan isi cerita anak dengan anggota kelompok yang terdiri atas empat siswa, dua siswa dari setiap kelompok berkunjung ke kelompok lain, dua orang yang tinggal bertugas membagikan hasil diskusi, kembali ke kelompok masing-masing untuk membahas hasil informasi yang didapatkan, setiap siswa menulis cerita anak yang sesuai dengan informasi yang diperoleh. Minat belajar siswa menggunakan metode *two stay two stray* sangat baik. Hal ini terbukti dari persentase siswa ketika memperhatikan materi yang disampaikan guru pada tahap prasiklus sebesar 34,3%. Setelah menggunakan metode *two stay two stray* meningkat menjadi 87,5% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 93,75% pada siklus II. Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis cerita anak pada tahap prasiklus nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 69,3, pada siklus I meningkat menjadi 7,6, dan meningkat lagi menjadi 86,2 pada siklus II.

Kata kunci: kemampuan menulis cerita anak, metode *two stay two stray*.

PENDAHULUAN

Pendidikan bahasa Indonesia di sekolah terarah pada peningkatan aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Keempat aspek keterampilan berbahasa itu merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan menulis maka pembelajaran di Indonesia perlu ditingkatkan. Sukirno, 2013: 7) menyatakan bahwa menulis adalah aktivitas menuangkan gagasan secara tertulis atau melahirkan daya cipta berdasarkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan atau karangan dalam tek nonsastra dan karya sastra.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP kelas VII, pada KD 15.2 Menemukan realita kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak baik asli maupun terjemah. Berdasarkan KD tersebut indikator pembelajarannya adalah mampu menuliskan perilaku, kebiasaan dalam buku cerita, menemukan realitas kehidupan anak dalam buku cerita. Berdasarkan indikator tersebut keterampilan menulis yang harus dikuasai peserta didik adalah mampu menulis cerita anak.

Dari hasil observasi di SMP Negeri 3 Kroya di kelas VII diketahui bahwa kemampuan menulis cerita anak masih rendah. Siswa cenderung merasa bosan ketika pembelajaran menulis cerita anak berlangsung. Masih ada beberapa siswa yang melamun dan berbicara dengan teman sebangkunya ketika guru menyampaikan materi. Hal ini disebabkan karena guru masih menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Kroya, keterampilan menulis khususnya cerita anak masih kurang. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, kurangnya minat siswa dalam menulis cerita anak. Kegiatan menulis yang mereka lakukan membutuhkan waktu yang lama. Kedua, kosakata yang dimiliki siswa masih kurang sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menentukan kata-kata yang sesuai saat akan menuliskan gagasan yang mereka miliki, sehingga banyak siswa yang nilainya masih dibawah KKM. Nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 75.

Pada saat prasiklus, kreatifitas pengembangan cerita masih sangat kurang, penyajian unsur-unsur intrinsik kurang jelas, dan ada beberapa siswa yang tidak menguasai aturan penulisan. Dari permasalahan-permasalahan tersebut,

diperlukan suatu langkah serius untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita anak pada siswa.

Untuk menarik minat siswa dalam menulis cerita anak perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan minat siswa dengan cara mengaktifkan siswa, sehingga siswa bisa saling bekerja sama dengan siswa yang lainnya. Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan (Sholeh *et al*, 126: 2016) Metode pembelajaran *two stay two stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggungjawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi (Huda, 2015: 207).

Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsi (1) penerapan pembelajaran menulis cerita anak menggunakan metode *two stay two stray* pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kroya tahun pelajaran 2016/2017, (2) peningkatan minat belajar siswa menggunakan metode *two stay two stray* pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kroya tahun pelajaran 2016/2017, (3) peningkatan kemampuan siswa menulis cerita anak menggunakan metode *two stay two stray* pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kroya tahun pelajaran 2016/2017.

Tarigan (2008: 3) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Cerita anak adalah sastra yang dibaca anak-anak “dengan bimbingan dan pengarahan anggota dewasa suatu masyarakat, sedang penulisannya juga dilakukan oleh orang dewasa” (Davis, dalam Sarumpaet 2010: 2). Menulis cerita anak adalah menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan yang ditulis sebagai bacaan anak yang isinya sesuai dengan tingkat perkembangan emosi dan intelektual anak. Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran (Sudjana, 2014: 76). Metode *two stay two stray* adalah metode dua tinggal dua tamu. Pembelajaran metode ini diawali dengan pembagian kelompok yang setiap kelompok terdiri atas empat siswa (Suprijono, 2016: 112).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut (Arikunto, 2015: 1). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Kroya, kabupaten Cilacap. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII H SMP Negeri 3 Kroya yang berjumlah 32 siswa. Jenis data berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran menulis cerita anak dengan metode *two stay two stray*. pengumpulan data menggunakan data tes dan nontes.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tidak kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus dilakukan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Sebelum melakukan tindakan pada siklus I, peneliti terlebih dahulu melaksanakan kegiatan prasiklus.

1. Proses Pembelajaran Menulis Cerita Anak Menggunakan Metode *Two Stay Two Stray*

Proses pelaksanaan pembelajaran menulis cerita anak siswa kelas VII H SMP Negeri 3 Kroya terdiri dari tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Tahap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahap pelaksanaan pembelajaran menulis cerita anak dengan metode *two stay two stray* pada siswa kelas VII H SMP Negeri 3 Kroya tahun ajaran 2016/2017, yaitu guru membagi siswa menjadi delapan kelompok yang terdiri atas empat siswa.

Siswa bekerjasama dengan anggota kelompoknya untuk menentukan judul cerita anak dan mengumpulkan informasi dalam cerita anak untuk disampaikan kepada tamu dari kelompok lain, dua orang dari setiap kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain mencari informasi cerita anak, dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas untuk memberikan informasi kepada

tamu dari kelompok lain. Setelah mendapatkan informasi yang jelas tamu mohon diri kembali ke kelompoknya untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok yang mereka kunjungi. Kemudian guru memerintah siswa untuk menulis cerita anak yang sesuai dengan informasi yang diperoleh dari kelompok lain

2. Perubahan Minat Belajar Siswa Setelah Menggunakan Metode *Two Stay Two Stray* dalam Pembelajaran Menulis Cerita Anak

Berdasarkan hasil observasi pada tahap prasiklus, siklus I, dan Siklus II, perubahan sikap dan perilaku siswa kelas VII H SMP Negeri 3 Kroya tahun ajaran 2016/2017 mengalami peningkatan kearah yang lebih baik setelah dilaksanakan pembelajaran kemampuan menulis cerita anak menggunakan metode *two stay two stray*. Hal ini dapat dilihat dan diketahui dari hasil observasi, angket, dan dokumentasi foto pada siklus I dan siklus II.

Berdasarkan observasi pada prasiklus siswa yang memperhatikan materi yang disampaikan guru yaitu 34,3%, pada siklus I sebanyak 87.5% dan pada siklus II meningkat menjadi 93,75% siswa. Pada aspek keberanian berpendapat di prasiklus sebanyak 6,25% pada siklus I sebanyak 15,6% dan pada siklus II meningkat menjadi 28,1% siswa. Kemudian dari jumlah 32 siswa 78,12% siswa mengalami kesulitan menulis cerita anak pada prasiklus, pada siklus I berkurang menjadi 71.8% kemudian mengalami penurunan menjadi 34,3% pada siklus II.

3. Peningkatan Hasil Kemampuan Menulis Cerita Anak Menggunakan Metode *Two Stay Two Stray*

Peningkatan kemampuan menulis cerita anak setelah menggunakan metode *two stay two stray* dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata pada setiap siklusnya, yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada prasiklus, rata-rata nilai siswa adalah 69,3. Pada siklus I, terjadi peningkatan 77,6. Pada siklus II, terjadi peningkatan menjadi 86,2.

Tabel 1
Skor Rata-Rata Tiap Aspek dari Prasiklus Sampai Siklus II

No	Aspek	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Jumlah peningkatan
1	Isi gagasan	21.41	25.5	26.9	5.49
2	Organisasi dan kepaduan kalimat	17.81	18.59	22.5	4.69
3	Penggunaan bahasa	17.5	19.7	19.8	2.3

4	Mekanik penulisan	12.7	13.9	17	4.3
Jumlah		69.42	7769	86.2	16,78

Gambar 16. Diagram Peingkatan Setiap Aspek dari Prasiklus sampai Siklus II

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis cerita anak siswa mengalami peningkatan pada tiap aspeknya setelah dikenakan tindakan pada siklus I dan siklus II. Peningkatan tersebut terjadi pada seyiap aspek penilaian menulis cerita anak yaitu: (1) Isi gagasan yang dikemukakan sebesar 5,49; (2) organisasi dan kepaduan kalimat sebesar 4,69; (3) penggunaan bahasa sebesar 3,2; dan (4) mekanik penulisan sebesar 4,3. Berikut ini adalah grafik peningkatan kemampuan menulis cerita anak siswa dari seluruh aspek penilaian, mulai dari tahap prasiklus sampai siklus II.

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa kemampuan menulis cerita anak pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kroya mengalami peningkatan pada masing-masing aspek dari tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Oleh karena itu, penggunaan metode *two stay two stray* sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis cerita anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Proses pembelajaran menulis cerita anak menggunakan metode *two stay two stray*, langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan meliputi: siswa dibagi dalam kelompok yang terdiri atas empat siswa, siswa berdiskusi dengan anggota kelompoknya, setelah berdiskusi, dua dari setiap kelompok meninggalkan kelompoknya untuk berkunjung kekelompok lain, dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil diskusi kepada tamu dari kelompok lain, siswa kembali ke kelompok masing-masing untuk membahas hasil informasi yang didapatkan, setiap siswa menulis cerita anak yang sesuai dengan informasi yang diperoleh dari kelompok lain. Berdasarkan hasil observasi perubahan sikap dan perilaku siswa mengalami peningkatan kerah yang lebih baik. peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada tahap prasiklus, nilai rata-rata kelas hanya 69.3, siklus I meningkat menjadi 77.6,

dan pada tahap siklus II meningkat 86.2. Jadi, nilai peningkatan prestasi belajar siswa dari prasiklus sampai siklus II sebesar 16.9.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memberikan saran sebagai berikut. Bagi guru, disarankan untuk menggunakan metode *two stay two stray* dalam upaya peningkatan kemampuan menulis cerita anak dan bagi siswa, agar lebih meningkatkan kemampuan menulis cerita anak dengan cara melatih diri dengan latihan menulis cerita anak serta meningkatkan pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2015. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sarumpaet, Riris K. Toha. 2010. *Pedoman Penelitian Sastra Anak*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.
- Sudjana, Nana. 2014. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sholeh, Khabib, Fathur Rokhman, Rustono, dan Zamzani. 2016. *Kecerdasan Majemuk Berorientasi pada Partisipasi Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukirno, 2016. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprijono, Agus. 2016. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara*. Bandung: Angkasa.